

SCREENING SECARA DINI PENYAKIT CA.CERVIK MELALUI PEMERIKSAAN IVA TES MASA NEW NORMAL COVID-19 PADA WANITA USIA SUBUR DI PERUMAHAN GRAHAELOK PERSADA KEL. KENTEN KAB. BANYUASIN

Desi Hariani¹, Elvina Indah.S², Era Mardia Sari³.

Program Studi DIII Kebidanan STIK Siti Khadijah Palembang.
Jalan Demang Lebar Daun Kompek RSI Siti Khadijah Pakjo Palembang
Email :desibidan84@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi lesi prekanker serviks dengan cara melakukan screening kanker serviks melalui pengetahuan, sikap dan pemeriksaan IVA Tes. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan pada 85 orang wanita usia subur di Perumahan Graha Elok Persada Kel. Kenten Kab. Banyuasin, pada ibu - ibu usia 20-50 tahun. Kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini perlu mendapat perhatian khusus terutama dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat, Pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) adalah metode untuk skrining kanker serviks yang tepat untuk mendeteksi kanker servik. Berdasarkan hasil uji chi square diketahui bahwa nilai pearson chi-square besar $0.000 < 0.05$ maka ada hubungan yang bermakna antara pemeriksaan IVA Tes Dengan Kejadian Kanker servik dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat.

Kata kunci: skrining, pap smear, IVA, prevalensi lesi prekanker serviks.

Abstract

This study aims to determine the prevalence of cervical precancerous lesions by performing cervical cancer screening through knowledge, attitudes and the IVA test. Methods This study used a descriptive observational study with a cross sectional approach which was conducted on 85 women of childbearing age at Graha Elok Persada Housing Complex, Kel. Kenten Kab. Banyuasin, in mothers aged 20-50 years. The current condition of the Covid-19 pandemic needs special attention, especially in providing optimal health services to the community. The acetic acid visual inspection (IVA) examination is the right method for cervical cancer screening to detect cervical cancer. Based on the results of the chi square test, it is known that the Pearson chi-square value is $0.000 < 0.05$, so there is a significant relationship between the VIA test and the incidence of cervical cancer using univariate and bivariate analysis.

Keywords: screening, pap smear, IVA, prevalence of cervical precancerous lesions.

PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Kanker leher rahim merupakan penyakit keganasan yang terjadi pada leher rahim. Perjalanan penyakit ini didahului dengan kondisi lesi pra-kanker leher rahim yaitu adanya displasia/neoplasia intraepitel serviks (NIS). Penyakit kanker leher rahim sejak timbulnya displasia hingga timbulnya carsinoma insitu membutuhkan waktu bertahun-tahun. Penyakit ini meningkat dalam kejadian dan sebagai penyebab kematian tertinggi pada wanita usia subur di dunia, serta menjadi masalah kesehatan utama bagi perempuan di Indonesia. Dapat sembuh jika penyakit ini dideteksi pada stadium awal yaitu dalam tahap lesi pra-kanker (Suwiyoga, 2010).

Pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk mengurangi risiko terjadinya kanker serviks yaitu berperan aktif dengan terjun ke masyarakat untuk melaksanakan deteksi dini pada organ reproduksi wanita melalui pemeriksaan IVA. Pemeriksaan dilakukan mengikuti protokol mitigasi Covid-19. Pemberian edukasi yang tepat mengenai kanker serviks juga dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks., dimana jumlah penduduk perempuan usia produktif cukup banyak dengan berbagai latar belakang sosio ekonomi yang beragam. Hal ini menyebabkan perbedaan tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini untuk mencegah kanker serviks

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) Kanker serviks adalah kanker ke-4 pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada tahun 2018 dan mewakili 6,6% dari semua kanker pada wanita di dunia. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tingkat kematian yang tinggi dari kanker serviks secara global dapat dikurangi melalui pendekatan komprehensif yang mencakup pencegahan, diagnosis dini, skrining yang efektif dan program pengobatan.

Hasil laporan data *Global Burden Cancer* (Globocan) menyebutkan di tahun 2018, jumlah kasus baru kanker di Indonesia mencapai 348.809 kasus dan jumlah kasus kematian akibat kanker mencapai 207.210. dengan ini indonesia berada pada urutan ke 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia pada urutan ke 23 pengidap

kanker terbanyak. Dari total insiden kasus kanker yang ada di Indonesia, kanker serviks berada diurutan nomor dua setelah kanker payudara dengan jumlah kasus 9,3% atau sejumlah 32.469 kasus dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk.

Di Indonesia, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk.

Untuk pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, yaitu kanker payudara dan leher rahim, pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain deteksi dini kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun dengan menggunakan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Skrining bertujuan untuk mendeteksi perubahan prakanker, yang jika tidak diobati dapat menyebabkan kanker. Wanita yang ditemukan memiliki kelainan pada skrining perlu ditindak lanjuti, diagnosis dan pengobatan, untuk mencegah perkembangan kanker atau untuk mengobati kanker pada tahap awal.

Faktor risiko terjadinya kanker leher rahim selain pernah terpapar IMS antara lain wanita yang berumur 30–50 tahun dan masih aktif berhubungan seksual, umur pertama kali berhubungan seksual, paritas, gizi, wanita perokok atau perokok pasif dan penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu lama, diduga mempermudah terjadinya kanker leher rahim (Rasjidi, 2008;Delia, 2010;Andrijono, 2013).

Dalam upaya mengurangi hasil positif palsu pada temuan IVA, dapat digunakan dengan menggunakan penapisan dua tahap yaitu menggunakan metode IVA dan Pap smear untuk meminimalkan hasil positif palsu dan pernah dilakukan penelitian oleh Abidin pada divisi Obstetri Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, yaitu dengan menggunakan teknik IVA dan servikografi, dengan cara ini dikatakan efektif untuk menekan hasil positif palsu (Abidin, 2004). Penelitian di luar negeri, dengan pemeriksaan menggunakan dua metode skrining menunjukkan efektivitas yang baik, daripada dilakukan dengan satu metode pemeriksaan saja. Dengan cara ini dapat dihindari kesalahan hasil pemeriksaan seperti penelitian Uzma Naz dan Sadia Hanif tahun 2013 di Pakistan menggunakan pemeriksaan IVA dan Pap smear dalam deteksi lesi pra-kanker leher rahim menyatakan ada kesesuaian yang kuat antara metode IVA dan Pap smear dalam deteksi lesi pra-kanker leher rahim (Naz, 2014).

Sebagian besar wanita yang didiagnosis kanker leher rahim tidak melakukan skrining test atau menindak lanjuti setelah ditemukan hasil yang abnormal, selain itu biaya untuk pemeriksaan dini kanker serviks tersebut tidak murah, sehingga keterlambatan pemeriksaanpun terjadi akibat kurangnya pengetahuan pada masyarakat tentang kanker serviks, sehingga kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker serviks tidak dilaksanakan (Hananta, 2010).

Metode IVA ini merupakan sebuah metode skrining yang praktis dan murah, sehingga diharapkan temuan kanker serviks dapat diketahui secara dini (Rasjidi, 2012). Penyebab yang menjadi kendala pada wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks adalah keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurang pengetahuan, dan takut akan rasa sakit serta keengganan karena malu saat dilakukannya pemeriksaan (Maharsie & Indarwati, 2012). Kesadaran yang rendah pada masyarakat tersebut

HASIL PENELITIAN

4.1.1 Pengetahuan Responden tentang Kanker Serviks

Tabel 4.1.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Kanker Serviks pada masa new normal covid-19

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
(n)		
Baik	7	8.2
Cukup	67	78.8
Kurang	11	12.9
Jumlah	85	100 %

Berdasarkan Tabel 4.1.1. dapat diketahui bahwa dari 85 responden terdapat 11 responden (12.9%) dengan pengetahuan yang kurang, 67 responden (78.8%) dengan pengetahuan yang cukup dan 7 responden (8.2%) dengan pengetahuan yang baik.

4.1.2 Sikap Responden tentang Kanker Serviks

Tabel 4.1.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap tentang Kanker Serviks pada masa new normal covid-19

Sikap Responden	Frekuensi (n)
Sangat Baik	7
Baik	28
Cukup	24
Tidak Baik	19
Sangat Tidak Baik	7
Jumlah	85

menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian kanker leher rahim di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Screening Penyakit Ca Cervik Melalui Pemeriksaan IVA Test Masa New Normal Covid-19 Pada Wanita Usia Subur di Perumahan Graha Elok Persada Kelurahan Kenten Kab Banyuasin Tahun 2021”**.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode *Survei Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel Penelitian adalah Ibu-Ibu usia 20-50 tahun dilaksanakan Bulan Oktober Tahun 2021 di Perumahan Graha Elok Persada Kelurahan Kenten Kabupaten Banyuasin Dengan menggunakan analisa data Univariat dan Bivariat HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 4.1.2. diatas diketahui bahwa dari 85 responden terdapat 7 responden (8.2%) dengan sikap yang sangat tidak baik, 19 responden (22.4%) dengan sikap yang tidak baik, 24 responden (28.2%) dengan sikap yang cukup, 28 responden (32.9%) dengan sikap yang baik dan 7 responden (8.2%) dengan sikap sangat baik.

4.1.3 Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Tabel 4.1.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemeriksaan IVA Tes pada masa new normal covid-19

Pemeriksaan IVA- Tes	Frekuensi	Persentase %
Pernah	11	12
Belum pernah	74	87
Jumlah	85	100 %

Berdasarkan Tabel 4.1.3. dapat diketahui bahwa dari 85 responden terdapat 11 responden (12.9%) yang sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA Tes dan 74 responden (77.6%) yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA Tes.

4.1.4 Hubungan Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA

Tabel 4.1.4. Hasil Uji Bivariat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA pada masa new normal covid-19

Pengetahuan	TES -IVA		total	Asymp.sig.(2-sided)
	Pernah	Belum		
Sangat Baik				
Baik				
Cukup				
Tidak Baik				
Sangat Tidak Baik				
Jumlah				

Baik	2	5	7	Pearson
Cukup	9	58	67	Chi-square: 0,000
Kurang	0	11	11	
Total	11	74	85	

Berdasarkan hasil uji *chi square*, diketahui bahwa nilai *pearson chi-square* besar $0,000 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA Tes.

Berdasarkan Tabel 4.1.4. dapat disimpulkan bahwa dari 7 responden dengan pengetahuan yang baik tentang kanker serviks terdapat 2 responden yang sudah melakukan pemeriksaan IVA dan 5 responden lainnya belum melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan dari 67 responden dengan pengetahuan yang cukup tentang kanker serviks terdapat 9 responden yang sudah melakukan pemeriksaan IVA dan 58 responden lainnya belum melakukan pemeriksaan IVA. Dari 11 responden dengan pengetahuan kurang belum ada yang pernah melakukan pemeriksaan IVA.

1.2. Hubungan Sikap tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA

Tabel 4.2.1 Hasil Uji Bivariat Sikap tentang Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA pada masa new normal covid-19

Sikap	Iva tes		Tota l	Asymp.sig.(2 -sided)
	Pern ah	Belum pernah		
Sangat Baik	2	5	7	Pearson Chi-
Baik	6	22	28	Square: 0,000
Cukup	2	22	24	

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, didapatkan bahwa nilai *pearson chi-square* sebesar $0,00 > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan positif signifikan antara sikap tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

Kemudian pada tabel IV.8. dapat diketahui bahwa dari 7 responden dengan sikap yang sangat tidak baik tentang kanker serviks terdapat 1 responden yang sudah melakukan pemeriksaan IVA dan 6 responden lainnya belum melakukan pemeriksaan IVA. Diketahui dari 19 responden dengan sikap yang tidak baik tentang kanker serviks belum ada yang pernah melakukan pemeriksaan IVA. Diketahui dari 24 responden dengan sikap yang cukup baik

tentang kanker serviks terdapat 2 responden yang sudah melakukan pemeriksaan IVA dan 22 responden lainnya belum melakukan pemeriksaan IVA. Diketahui dari 28 responden dengan sikap yang baik tentang kanker serviks terdapat 6 responden yang sudah melakukan pemeriksaan IVA dan 22 responden lainnya belum melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan dari 7 responden dengan sikap sangat baik terdapat 2 responden yang sudah melakukan pemeriksaan IVA dan 5 responden lainnya belum melakukan pemeriksaan IVA.

PEMBAHASAN

4.1.1 Hubungan Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa dari 85 responden hanya 11 responden saja yang sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan 74 responden lainnya belum pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Dari 74 responden yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA, alasan terbanyak adalah ketidaktahuan responden mengenai IVA dan kanker serviks yaitu sebanyak 21 responden dan berdasarkan wawancara langsung dengan responden hal ini dapat disebabkan karena penyuluhan dari petugas kesehatan kepada perempuan di Perumahan Graha Elok Persada Kelurahan Kenten belum merata sehingga masih banyak perempuan yang belum tahu mengenai pemeriksaan IVA.

Alasan ketidaktahuan responden tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brida (2017) yang menyatakan bahwa sebanyak 53% dari 100 orang yang belum melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan tidak tahu mengenai kanker serviks dan metode deteksi dini dengan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan adanya teori bahwa partisipasi seseorang dalam kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan.

Pada masa *New Normal* pandemi covid-19 terjadi gangguan pelayanan kesehatan salah satunya pelayanan kesehatan wanita usia subur. Pelayanan pemeriksaan IVA Tes pada masa new normal pandemi covid-19 merujuk pada juknis pelayanan kesehatan ibu, dimana petugas kesehatan membuat perencanaan dalam pelayanan untuk mengurangi terjadinya penularan penyakit. Kurangnya minat ibu dalam pemeriksaan IVA Tes di perumahan Graha Elok Persada 2 Kelurahan Talang Keramat Kenten Kab. Banyuasin disebabkan oleh adanya pembatasan aktifitas masyarakat selama masa pandemi covid-19 dan adanya peta zonasi untuk wilayah terdampak covid-19.

Alasan lain yang dikemukakan oleh

responden pada penelitian ini adalah tidak adanya keluhan, takut terhadap hasil pemeriksaan, malas, malu, merasa tes IVA tidak cukup penting, suami atau keluarga tidak mengijinkan, dan sudah melakukan pemeriksaan Pap Smear.

4.1.2 Hubungan Sikap tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA

Hasil analisis tabulasi silang (*cross tab*) diketahui dari 7 responden dengan sikap sangat baik, 2 diantaranya sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan dari 7 responden dengan sikap sangat tidak baik, 1 diantaranya sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA. Sehingga terlihat bahwa responden dengan sikap sangat baik memiliki jumlah responden yang lebih banyak dalam melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden dengan sikap sangat tidak baik.

Namun pada hasil uji analisis menggunakan *Chi-square* diperoleh nilai ExactSig.(2-sided) sebesar 0,00. Nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak karena tidak ada hubungan sikap perempuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA di Perumahan Graha Elok Persada Kelurahan Kenten Kabupaten Banyuasin.

Ada hubungan antara sikap tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA dapat disebabkan oleh beberapa hal. Notoatmodjo menyatakan bahwa sikap dapat berubah-ubah karena sikap dapat dipelajari dan menyesuaikan dengan keadaan atau syarat tertentu seperti peraturan atau adat istiadat setempat, peran orang yang dianggap penting, media massa, dukungan dari orang sekitar dan juga faktor dari dalam diri seperti motivasi, emosional dan pengalaman pribadi. Maka sikap positif pada seseorang tidak menentukan suatu tindakan nyata akan terwujud. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2016) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap wanita usia subur dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA di

Kota baru wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman II. Begitu juga hasil yang sama dengan penelitian Anita(2017) di Puskesmas Mlati yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA Tes

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perempuan dengan sikap sangat baik tentang kanker serviks belum tentu memiliki keinginan untuk melakukan pemeriksaan IVA

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Perumahan Graha Elok Persada Kelurahan Kenten Kabupaten Banyuasin pada bulan Oktober sampai dengan Juli dengan judul Screening penyakit ca-cervik melalui pemeriksaan IVA tes masa New Normal Covid-19 pada wanita usia subur di perumahan Graha Elok Persada Kelurahan Kenten Banyuasin tahun 2021 di dapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan Pemeriksaan IVA Tes terhadap kejadian Ca.Cervik di Perumahan Graha Elok Persada Kelurahan Kenten Kabupaten Banyuasin tahun 2021
2. Ada hubungan antara sikap dengan Pemeriksaan IVA Tes terhadap kejadian Ca.Cervik di Perumahan Graha Elok Persada Kelurahan Kenten Kabupaten Banyuasin tahun 2021

SARAN

1. Bagi STIK Siti Khadijah

Diharapkan dapat meningkatkan dan melakukan pelayanan kesehatan seperti penyuluhan mengenai ca.cervik untuk mendeteksi dan mencegah kejadian ca.cervik terhadap ibu-ibu khususnya pada wanita usia subur

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti dapat memiliki variabel lain yang belum diteliti dan mencakup penelitian yang luas dengan metode penelitian yang berbeda terutama berhubungan dengan kejadian prematuritas sehingga penelitian ini dapat terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dahlan, M. S. 2013. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medik
- BKKBN. 2011. Batasan dan Pengertian MDK. Jakarta: BKKBN diunduh pada tanggal 15 januari 2017, dari http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/Batasan_MDK.aspx
- Dhendup, T., dan Tshering, P. 2012. Cervical Cancer Knowledge And Screening Behaviors Among Female University Graduates Of Year 2012 Attending National Graduate Orientation Program, Bhutan. Dhendup and Tshering BMC Women's Health
- Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular. 2013. Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara & Kanker Leher Rahim. Jakarta: Kemenkes RI Direktorat Jenderal PP&PL. Diunduh pada tanggal 31 Januari 2017, dari http://www.pptm.depkes.go.id/cms/front_end/ebook/pedoman_teknis_ca_payudara_dan_ca_cervix.pdf
- Notoatmodjo, S. 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Oktavyany, S., Yusriana, C., dan Ratnaningsih, D. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Pada PUS Di Puskesmas Semanu Gunungkidul. Jurnal Permata Indonesia (57 – 67) Volume 6, Nomor 2, November 2015. Diunduh pada tanggal 7 Mei 2017,
- Prawirohardjo, S. 2019. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- 2006. Onkologi Ginekologi: Buku Acuan Nasional. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Rasjidi, I. 2010. Epidemiologi Kanker Pada Wanita. Jakarta: Sagung Seto
- 2009. Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker pada Wanita. Jakarta: Sagung Seto
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013. Diunduh pada tanggal 10 Desember 2017
- Riwidikdo, H. 2013. Statistik Kesehatan dan Aplikasi SPSS Dalam Prosedur Penelitian. Yogyakarta: Rohima Press
- Sastroasmoro, S. 2011. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta:
- Sagung Seto Sugiyono. 2012. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta Sukaca, S. 2009. Cara Cesdas Menghadapi Kanker Serviks. Yogyakarta: Genius Printika
- Wijaya. 2010. Pembunuhan Ganas Itu Bernama Kanker Serviks. Yogyakarta: Niaga Swadaya